

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMPIT Ar Rayyan¹

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar-Rayyan Surabaya adalah sekolah yang terletak di sekitar kawasan Ampel, dimana di kawasan ini mayoritas beragama Islam dan memiliki kesadaran tinggi untuk memilihkan sekolah bagi putra-putrinya dengan sekolah berbasis Islam. Selain itu banyaknya permintaan dari wali murid yang berharap putra-putrinya menjadi anak-anak penghafal Al Quran sejak kecil. Sehingga wali murid memilihkan putra-putrinya untuk belajar di SMPIT Ar Rayyan Surabaya.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar-Rayyan memiliki harapan mewujudkan cita-cita bersama mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar-Rayyan terletak di Jalan Pegirian No.234 Surabaya. Kelurahan Simolawang Kecamatan Simokerto Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini didirikan pada tahun 2017 di bawah yayasan Daarut Tarbiyyatil Ummah Surabaya. Sejak pertama kali didirikan, sekolah ini memiliki program unggulan *Tahfidzul Qur'an*.

¹ Berdasarkan studi dokumentasi Sejarah Pendirian SMPIT Ar Rayyan Surabaya.

2.Visi, Misi, dan Tujuan²

a. Visi

“Menjadi Sekolah Islam Unggulan yang mempersiapkan anak shalih yang bermanhaj salaf, berakidah lurus, berakhlak karimah, berprestasi, terampil, dan peduli lingkungan.”

b. Misi

Dengan visi pendidikan tersebut, pendidikan di SMPIT Ar Rayyan mempunyai misi sebagai berikut:

- 1) Membimbing anak ta’at kepada Allah dan RasulNya dan cinta kebenaran;
- 2) Menumbuhkan semangat beribadah, ikhlas, sabar, sungguh-sungguh, disiplin, percaya diri, memiliki etos belajar dan bekerja tinggi, tanggung jawab dan jujur;
- 3) Menyiapkan anak yang berprestasi, inovatif dan kreatif di bidang akademis, olahraga, dan teknologi.

c. Tujuan

Tujuan tingkat pendidikan satuan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dituntut peran guru dalam proses pembelajaran agar siswa memiliki keseimbangan antara kognitif, afektif dan psikomotorik.

² Berdasarkan studi dokumentasi Profil SMPIT Ar Rayyan Surabaya tahun 2017.

Tujuan sekolah SMPIT Ar Rayyan merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah. Tujuan tersebut diuraikan sebagai berikut ::

- 1) Terselenggaranya pendidikan yang membimbing anak ta'at kepada Allah dan Rasul-Nya dan cinta kebenaran;
- 2) Terselenggaranya pendidikan yang menumbuhkan semangat beribadah, ikhlas, sabar, sungguh-sungguh, disiplin, percaya diri, memiliki etos belajar dan bekerja tinggi, tanggung jawab dan jujur;
- 3) Terselenggaranya pendidikan yang mengembangkan anak yang berprestasi, inovatif dan kreatif di bidang akademis, olahraga, dan teknologi.

Tujuan sekolah kami tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar-Rayyan yang dilakukan secara nasional, sebagai berikut :

- 4) Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan.
- 5) Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- 6) Berfikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif, dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- 7) Menyenangi dan menghargai seni.
- 8) Menjalankan pola hidup bersih, bugar dan sehat.
- 9) Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

3. Kurikulum³

Kurikulum yang dikembangkan di SMPIT Ar Rayyan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP. Penerapan kurikulum ini disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa dan masyarakat. Sekolah ini belum menggunakan kurikulum 2013. Sesuai dengan visinya, SMPIT Ar Rayyan menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan dengan pendidikan karakter. Pengintegrasian ini dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler.

Kegiatan intra-kurikuler merupakan kegiatan yang sudah terjadwal dan diatur oleh Wakil Kepala Sekolah SMPIT Ar Rayyan yang harus diikuti siswa, seperti pembelajaran agama, matematika, PKN dan lainnya. Selain mata pelajaran yang telah ditentukan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya, SMPIT Ar Rayyan juga memiliki pelajaran muatan lokal, yaitu pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, prakarya, seni budaya, bahasa Jawa, dan bahasa Arab. Dalam proses pembelajaran selain guru memberikan pengetahuan, guru juga dituntut untuk mempraktikkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam seluruh proses pengajaran di kelas baik secara langsung maupun tidak langsung.

Selain menggunakan kurikulum KTSP, sekolah ini juga menambah kurikulum plus berupa *Tahfidzul Qur'an* dan muatan lokal pada mata pelajaran agama. Berikut adalah mata pelajaran keagamaan yang dijabarkan dalam lima sub bab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

³ Berdasarkan studi dokumentasi Kurikulum SMPIT Ar Rayyan Surabaya tahun 2017.

- a. Fiqih
- b. Hadits
- c. *SKI/Tarikh*
- d. Aqidah Akhlak
- e. Bahasa Arab

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap peserta didik. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester.

Struktur kurikulum adalah juga gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang peserta didik yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan berbagai pilihan.

Berikut adalah struktur kurikulum SMPIT Ar Rayyan pada kegiatan intrakurikuler.

Tabel 2. Struktur Kurikulum SMPIT Ar Rayyan

KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU		
	VII	VIII	IX
1. Pendidikan Agama Islam	8	8	8
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan	2	2	2
10. Keterampilan/TIK	2	2	2
11. Bahasa Jawa	2	2	2
12. Pengembangan Diri	2	2	2

13. Tahfidzul Qur'an	24	24	24
Total	64	64	64

Keterangan:

1. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SMP/MTs merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”. Untuk Mata Pelajaran Seni Budaya SMPIT Ar Rayyan menyelenggarakan Seni Rupa
2. Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit sedangkan untuk tahfidz 30 menit.
3. Kurikulum Plus : menambah mata pelajaran ke dalam muatan kurikulum sehingga menjadi 64 jp/minggu Selain itu juga menambahkan Bimbingan Konseling (BK) 2 jp/minggu pada pengembangan diri
4. Kelas Regular: kurikulum sesuai dengan Permendikbud No 68 yaitu dengan minimal 38 jam/minggu yang dilaksanakan setiap hari Senin – Sabtu (jadwal pelajaran ada dalam lampiran)
5. Program Remedial / Pengayaan :

Program Remedial : Untuk siswa yang kurang dari KKM diremidi dan diberi PR harian, selain itu dilaksanakan klinik belajar sebagai tambahan pelajaran di luar jam sekolah.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di SMPIT Ar Rayyan adalah sebagai berikut :

1. Pramuka
2. Wushu
3. Memanah
4. *Cooking class*

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMPIT Ar Rayyan ini bertujuan untuk membina minat dan bakat siswa, serta mengarahkan pada siswa untuk belajar bersosialisasi, menambah ketrampilan dan membangun karakter positif. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memberikan ruang kepada siswa untuk produktif.

Pengembangan diri di Sekolah dilakukan dalam 2 hari dalam seminggu yaitu pada hari Jumat dan Sabtu. Adapun Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri pada Hari Jumat adalah ketrampilan/Handmade. Sedangkan pada hari Sabtu adalah Pramuka.

Dengan mendatangkan guru-guru yang berkompeten dalam masing-masing bidang program pengembangan diri, siswa diharapkan mampu menyalurkan ekspresi, seni, minat dan bakatnya melalui program-program pengembangan diri yang telah disiapkan oleh sekolah. Setiap siswa diminta untuk mengikuti 2 ekstrakurikuler pengembangan diri. Dengan 2 ekstrakurikuler tersebut, siswa diharapkan benar-benar mampu memilih bidang yang mereka harapkan sehingga dapat menyalurkan minat dan bakatnya.

Sekolah selalu berusaha meningkatkan perkembangan siswa sehingga memiliki kualitas yang baik pada saat lulus dari sekolah. Di antara program-program yang dapat mencapai hal tersebut yaitu :

- 1) Program Menghafal Al Qur'an dilakukan setiap hari selama dua jam, setiap sepuluh siswi didampingi oleh satu guru. Jumlah juz yang dihafal selama tiga tahun paling sedikit 10 Juz.
- 2) Sholat Dhuhur dan Sholat Ashar berjamaah dilakukan setiap hari selama hari efektif di sekolah, dan diimami dari siswi sendiri.
- 3) Sholat Dhuha dilakukan setiap dua hari sekali untuk membiasakan siswi menjalankan sholat sunnah.
- 4) Infaq Jum'at dilakukan untuk melatih kegemaran dalam bersedekah dan mempertajam kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar.
- 5) Kerja bakti, piket kelas, meletakkan sepatu di rak sepatu, membuang sampah di tempat sampah dan menghemat listrik serta air merupakan usaha sekolah dalam meningkatkan tanggung jawab siswa-siswi sekolah kepada lingkungan.
- 6) Senantiasa menjaga kebersihan kelas, kebersihan toilet dan lingkungan sekolah adalah upaya dalam menjalankan pola hidup bersih.
- 7) Majalah Dinding sebuah media untuk memfasilitasi siswa dan siswi yang ingin menuangkan kreativitasnya di luar pembelajaran, sebagai media informasi yang mudah diakses serta menambah wawasan siswa di lingkungan sekolah.

- 8) Kreatifitas Kelas dapat dituangkan dalam bentuk menghias kelas dan menampilkan seluruh hasil kegiatan pembelajaran siswa-siswi.
- 9) Kunjungan “Pengamatan” dilakukan sebagai kegiatan di luar kelas yang mendukung pembelajaran. Siswa-siswi mengamati secara langsung tempat kunjungan dan diakhir kunjungan siswa-siswi membuat laporan hasil pengamatan. Laporan terbaik dapat dipajang di majalah dinding.
- 10) Ceramah Profesi dilakukan setahun sekali dengan mendatangkan orang-orang yang berkompeten dan berhasil di bidangnya. Sehingga dapat menginspirasi dan memberi wawasan baru kepada siswi.
- 11) Praktek Pembuatan Bahan Makanan, dan Kecantikan Oleh Produsen menambah ketrampilan siswi diluar bidang akademik, diharapkan nantinya siswa dapat berdikari secara mandiri.
- 12) Outbond dilakukan sekali selama setahun dimana siswa-siswi melakukan kegiatan diluar kelas untuk menambah ketangkasan dan melatih saraf motorik kasar siswa.
- 13) *Class Meeting* dilakukan dengan mengadakan lomba antar siswa-siswi yang bertujuan untuk menambah kerukunan, kekompakan, dan mempererat tali persahabatan antar siswa.
- 14) Bakti Sosial dilakukan untuk mengasah rasa peduli, tenggang rasa, dan kepekaan sosial bagi orang-orang yang membutuhkan.

- 15) Persami atau Perkemahan Sabtu-Minggu dilakukan untuk melatih keberanian, kemandirian, kecekatan siswa-siswi di lingkungan luar. Kegiatan Persami diwujudkan dengan mendirikan tenda, mempelajari sandi-sandi morse, tali-temali, baris berbaris, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan kepramukaan.
- 16) Pentas Seni dilakukan untuk menyalurkan bakat, minat, dan kemampuan siswa-siswi dari bela diri, tarikh, syair/puisi, tilawah surat An-Nisa/ Qori, ceramah singkat, hadist dan do'a, *conversation* (percakapan bahasa inggris), dan tahfidul Qur'an.
- 17) Pondok Ramadhan dilaksanakan untuk meningkatkan iman dan taqwa siswa-siswi di bulan Ramadhan. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk teraweh, tadarus, ceramah agama, cerdas cermat, membuat takjil dan buka bersama.

4. Kondisi Pendidik dan Struktur Organisasi⁴

Tabel 3. Daftar Nama Guru Pengajar

No.	Nama	Jabatan/Tugas
1	Muhammad F.M, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Ayun Eridha Firdani, S.K.M	Wakil Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran Tahfidz, IPS, dan PKn
3	Putri Hayyu Dian Ramadhani, S.Pd.	Tenaga TU Guru Mata Pelajaran IPA

⁴ Berdasarkan studi dokumentasi Profil SMPIT Ar Rayyan Surabaya tahun 2017.

4	Faza Alfaradin, S.S.T	Guru Mata Pelajaran Matematika dan Komputer
5	Hosnul Hotim, S.Si.	Guru Mata Pelajaran B.Indonesia
6	Zunfi Lede, S.S	Guru Mata Pelajaran B.Ingggris
7	Wahidatun Nisa, S.Pd.	Guru Olahraga
8	Asiyah Zuni Muwacchidah, S.Psi.	Guru BK
9	Sicillia Rizki M.	Guru PAI dan Tahfidz
10	Khofiyah	Guru Tahfidz
11	Nafi'ah	Guru Tahfidz



B. Penyajian Data

1. Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Di dalam dokumen presentasi program *Tahfidzul Qur'an* SMPIT Ar Rayyan disebutkan bahwa metode yang digunakan adalah sabak, sabki, dan manzil.

Hal ini juga ditegaskan oleh guru *Tahfidzul Qur'an* ustadzah Sicil : “Untuk metode menggunakan sabak, sabki, dan manzil. Sabak yaitu siswa menyetorkan hafalan baru minimal 7 sampai 8 baris atau setengah halaman kepada guru pengampu. Adapun Sabki siswa menyetorkan hafalan yang telah dihafal sebelumnya minimal 7 sampai 8 baris atau setengah halaman kepada guru pengampu, jadi setiap hari siswa menyetorkan kepada guru 1 halaman. Adapun hafalan yang lama disetorkan kepada sesama teman atau dilakukan murojaah bersama-sama dengan siswa yang lain.”⁵

Pelajaran *Tahfidzul Qur'an* dilakukan dalam halaqah-halaqah yang masing-masingnya terdiri dari 7-8 siswa dengan satu orang guru pengampu. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Wakil Kepala Sekolah SMPIT Ar Rayyan Surabaya :

“Proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dilaksanakan dalam bentuk *halaqah* dimana dalam 1 halaqoh terdiri dari 7-8 siswa dengan 1 guru/ustadzah, dengan sistem pembelajaran sabak. Sabki, dan manzil dan hafalan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.”⁶

2. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dalam Menumbuhkan Karakter

a. Tahapan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

⁵ Sicillia, *Wawancara*, Surabaya, 4 Januari 2018

⁶ 'Ayun, *Wawancara*, Surabaya, 30 Desember 2017

Adapun tahapan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* adalah :

1. Pembukaan dan salam : guru membuka pelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan mempersiapkan anak didik lalu mengucapkan salam, kemudian menanyakan kabar
2. Dzikir pagi : guru dan siswa membaca dzikir pagi yang diajarkan oleh Rasulullah *Shallahu 'alaihi wa sallam*
3. *Sabak* : yaitu hafalan yang baru, contoh : menghafal surat an-Naas ayat 1-2, sebelumnya tidak pernah menghafal maka surat an-Naas ayat 1-2 adalah *sabak*.
4. *Sabki* : yaitu hafalan *sabak* sebelumnya, contoh : hari ini menghafal an Naas ayat 3, sebelumnya sudah menghafal an-Naas ayat 1-2, maka anNaas ayat 1-2 adalah *sabki*.
5. Manzil : hafalan lama, contoh : hafalan hari ini an-Naas ayat 4, maka an-Naas ayat 3 adalah *sabki*, dan an-Naas ayat 1-2 adalah *manzil*.⁷
6. Penutup : Guru memberikan nasehat atau motivasi di akhir pertemuan

b. Alokasi Waktu

SMPIT Ar Rayyan mengalokasikan waktu sebanyak 5 jam pelajaran (jp) untuk pelaksanaan *Tahfidzul Qur'an*, yang dilaksanakan setiap hari mulai Senin hingga Sabtu. Masing-masing jp memiliki durasi waktu 30 menit. Sehingga

⁷ Dokumen Presentasi Tahfidz SMPIT Ar Rayyan Surabaya.

perharinya dialokasikan waktu sebanyak 2,5 jam untuk pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*. Jam pelajaran *Tahfidzul Qur'an* dimulai jam 06.45 sampai dengan 09.15. dari jam pelajaran yang dialokasikan 1 jp digunakan untuk tahsin dan dzikir pagi. *Tahfidzul Qur'an* terus dilakukan baik pada semester ganjil maupun genap, dan ditargetkan untuk diselesaikan selama 3 tahun atau hingga kelas 3⁸

c. Metode dan Target

Di dalam dokumen presentasi program *Tahfidzul Qur'an* SMPIT Ar Rayyan disebutkan bahwa metode yang digunakan adalah sabak, sabki, dan manzil.

Hal ini juga ditegaskan oleh guru *Tahfidzul Qur'an* ustadzah Sicil : “Untuk metode menggunakan sabak, sabki, dan manzil. Sabak yaitu siswa menyetorkan hafalan baru minimal 7 sampai 8 baris atau setengah halaman kepada guru pengampu. Adapun Sabki siswa menyetorkan hafalan yang telah dihafal sebelumnya minimal 7 sampai 8 baris atau setengah halaman kepada guru pengampu, jadi setiap hari siswa menyetorkan kepada guru 1 halaman. Adapun hafalan yang lama disetorkan kepada sesama teman atau dilakukan murojaah bersama-sama dengan siswa yang lain.”⁹

Pelajaran *Tahfidzul Qur'an* dilakukan dalam halaqah-halaqah yang masing-masingnya terdiri dari 7-8 siswa dengan satu orang guru pengampu. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Wakil Kepala Sekolah SMPIT Ar Rayyan Surabaya :

“Proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dilaksanakan dalam bentuk *halaqah* dimana dalam 1 halaqoh terdiri dari 7-8 siswa dengan 1 guru/ustadzah, dengan

⁸ Sicillia, *Wawancara*, Surabaya, 4 Januari 2018

⁹ Sicillia, *Wawancara*, Surabaya, 4 Januari 2018

sistem pembelajaran sabak. Sabki, dan manzil dan hafalan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.¹⁰

Tahfidzul Qur'an adalah program unggulan yang dimiliki oleh SMPIT Ar Rayyan, program ini ditetapkan oleh yayasan yang menaungi SMPIT Ar Rayyan yaitu Daarut Tarbiyyatil Ummah. Program hafalan Al Qur'an untuk SMP adalah 10 juz. Dengan perincian masing-masing 4 juz ditargetkan di kelas 7, dilanjutkan 4 juz ditargetkan di kelas 8 dan 2 juz ditargetkan di kelas 9. Adapun target hafalan baru harian yang ditetapkan dalam pelajaran adalah 7 sampai dengan 8 baris (setengah halaman). Ustadzah 'Ayun menjelaskan :

“Target hafalan dalam 3 tahun sebanyak 10 juz, sehingga satu kali pertemuan siswa wajib menghafal 7 atau 8 baris (setengah halaman)”.¹¹

d. Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi hafalan siswa dilakukan secara harian, mingguan dan pada akhir semester. Evaluasi harian dilakukan pada 3 jenis hafalan yaitu sabak (hafalan baru) sebanyak 3 baris setiap harinya, sabki (hafalan kemarin) dan manzil (hafalan lama). Hafalan sabak dan sabki harus disetorkan kepada ustadz pengampu halaqah setiap harinya, sedangkan hafalan manzil dimuraja'ah bersama-sama/disetorkan kepada teman.

Aspek yang dinilai untuk hafalan *sabak sabki* adalah kelancaran dan ke-dhobit-an (kuat-lemahnya) hafalan siswa. Adapun aspek yang dinilai untuk

¹⁰ 'Ayun, *Wawancara*, Surabaya, 30 Desember 2017

¹¹ 'Ayun *Wawancara*, Surabaya, 30 Desember 2017

kriteria *manzil* adalah keaktifan siswa saat muraja'ah bersama-sama. Dan bagi siswa yang telah menyelesaikan sabak 1 juz, maka dilakukan evaluasi untuk mengecek hafalan dan kekuatan hafalan dengan cara menyetorkan hafalan. Ustadzh Ayun juga menambahkan bahwa bagi siswa yang telah menyelesaikan sabak 1 juz maka perlu dimutkinkan kembali dengan menyetorkan hafalan 1/4 juz dalam sekali duduk. Dan di akhir semester diadakan evaluasi hafalan target maupun hafalan lama yang di luar target.¹²

3.Nilai Karakter yang Ditumbuhkan dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Program *Tahfidzul Qur'an* merupakan program unggulan SMPIT Ar Rayyan Surabaya, oleh karena itu program *Tahfidzul Qur'an* menjadi salah satu bagian dari kurikulum yang dilaksanakan selain kurikulum yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan.

Tujuan dari pelaksanaan program *Tahfidzul Qur'an* di SMPIT Ar Rayyan sejalan dan merujuk kembali pada visi misi sekolah yaitu fokus dalam penumbuhan nilai-nilai Pendidikan Karakter kepada siswa. Ustadzah 'Ayun menjelaskan : “Tujuan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* adalah siswa bisa menghafal dengan baik 10 Juz dari Al Qur'an selama 3 tahun dan menjadikan Al Qur'an diamalkan dalam keseharian mereka, selain itu mampu menumbuhkan karakter yang baik sehingga menjadikan siswa yang beradab.”¹³

Ustadzah Sicillia selaku guru tahfidz juga menjelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* adalah siswa mampu menghafal 10 juz dari Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid serta mengamalkan kandungan ayat-ayat Al Qur'an. Selain itu juga tujuan dari pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* adalah menumbuhkan karakter religius, hal itu senantiasa ditumbuhkan pada pembelajaran *tahfidz*, contohnya ketika anak-anak istiqomah membaca Al Qur'an setiap hari, maka akan diharapkan akan tumbuh nilai-nilai religius, karena senantiasa berinteraksi dengan Al Qur'an. Selain itu ketika siswa

¹² 'Ayun Wawancara, Surabaya, 30 Desember 2017

¹³ Ayun, Wawancara, Surabaya, 30 Desember 2017.

berupaya menambah hafalan setiap hari maka dibutuhkan sifat kerja keras, karena dalam menghafal itu tidak selalu mudah, selain itu juga ditumbuhkan pula karakter tanggung jawab, disiplin dan mandiri, karena siswa diberikan tanggung jawab untuk menambah hafalan setiap hari minimal setengah halaman agar bisa menyelesaikan target yang telah ditetapkan oleh sekolah¹⁴

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan program *Tahfidzul Qur'an* ini, bukan hanya tercapainya target hafalan para siswa yang telah ditetapkan, namun lebih dari itu diharapkan agar para siswa dapat menerapkan isi kandungan Al Qur'an. Ustadzah Nafi menegaskan : “Tujuan dari pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* adalah mendidik siswa agar terbiasa berperilaku sesuai yang dicontohkan dalam Al Qur'an”.¹⁵

Ustadzah Dhani menambahkan bahwa : “Selain mencetak penghafal Al Qur'an, juga sekaligus anak-anak mahir dalam bidang akademik. Selain itu juga idealnya pembelajaran tahfidz di sekolah dapat menumbuhkan karakter religius, karena dengan menghafal mereka lebih dekat dengan Allah dan membaca kisah-kisah di dalam Al Qur'an, selain itu pembelajaran tahfidz juga bisa menumbuhkan karakter jujur, disiplin, mandiri dan kerja keras, karena siswa harus murojaah setiap hari di rumah sehingga dibutuhkan kerja keras dan mandiri ketika pembelajaran tahfidz di rumah.¹⁶

Ustadzah Faza juga menjelaskan bahwa pembelajaran *tahfidz* ini menjadikan siswa memiliki sikap disiplin dan kerja keras, karena menghafal Al Qur'an membutuhkan semangat dan niat yang kuat dalam diri masing-masing siswa. Mereka juga ditumbuhkan sikap mandiri dan tanggung jawab karena dalam menghafal mereka diberi target, selain itu dengan seringnya berinteraksi dengan Al Quran siswa menjadi dekat dengan Allah dan menjadi religius.¹⁷

Di antara bentuk upaya untuk menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa SMPIT Ar-Rayyan dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yaitu dalam sistem *halaqah* para guru diberikan waktu di dalam pembelajaran untuk

¹⁴ Sicillia, *Wawancara*, Surabaya, 4 Januari 2018.

¹⁵ Nafi', *Wawancara*, Surabaya, 30 Desember 2017

¹⁶ Dhani', *Wawancara*, Surabaya, 30 Desember 2017

¹⁷ Faza', *Wawancara*, Surabaya, 30 Desember 2017

menanamkan nilai-nilai karakter, yang mana hal ini berpengaruh dalam menumbuhkan semangat siswa dalam beribadah dan berperilaku yang baik Ustadzah ‘Ayun menjelaskan :

“Pada waktu tertentu ada motivasi/nasehat dari guru *tahfidz* memberikan motivasi tentang menghafal al-Qur’an dan akhlak siswa yang perlu dipertahankan atau diperbaiki”.¹⁸

Dan terkadang nasehat diberikan saat akhir pembelajaran disesuaikan dengan situasi yang tepat tentang kondisi siswa. Ustadzah Sicillia menegaskan :

“Nasehat diberikan saat terakhir sesudah halaqah, adapun isi nasehat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi perkembangan siswa, misalnya anjuran kepada siswa untuk berkata lemah lembut dan sopan”¹⁹

Dari pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* didapatkan bahwa terdapat hasil yang tampak dari karakter siswa sehari-hari meskipun masih belum kepada semua siswa. Hal ini sebagai mana yang diungkapkan oleh Ustadzah ‘Ayun bahwa hasilnya : “Ada beberapa siswa dimana, karakternya sudah tampak dalam keseharian dan pembelajaran di sekolah, diantaranya adalah karakter tanggung jawab, kerja keras, dan disiplin, namun ada juga yang belum berpengaruh kepada sebagian siswa”.²⁰

Ustadzah Faza juga menambahkan bahwa pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* : “Ada pengaruhnya, karena siswa akan lebih berhati-hati dan takut berbuat dosa ketika akan bermaksiat karena mereka khawatir hafalannya hilang atau mengalami kesulitan dalam menghafal Al Qur’an”²¹.

¹⁸ ‘Ayun, *Wawancara*, Surabaya, 12 September 2017.

¹⁹ Sicillia, *Wawancara*, Surabaya, 12 September 2017.

²⁰ ‘Ayun, *Wawancara*, Surabaya, 30 Desember 2017

²¹ Faza, *Wawancara*, Surabaya, 30 Desember 2017.

Di antara poin penting dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang dilaksanakan di SMPIT Ar-Rayyan dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter adalah adanya penilaian suluk atau akhlak ketika siswa mengikuti pembelajaran di dalam *halaqah*. Di dalam buku monitoring dicantumkan kolom *suluk* yaitu kolom mengenai keadaan anak saat mengikuti KBM *tahfidz* dan diisi oleh guru pengampu *tahfidz* sesuai dengan keadaan anak.²²

Di antara upaya lainnya adalah dengan menentukan kualifikasi guru pengampu *tahfidz* sebagai berikut²³:

1. Ikhlas
2. Penyayang
3. Bertanggung jawab
4. Komitmen dengan mutu
5. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik (tartil)
6. Menguasai metode mengajar yang baik
7. Mempunyai hafalan minimal 10 juz.

C. Analisis Data

1. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Metode Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang diterapkan di SMPIT Ar-Rayyan Surabaya merupakan adalah metode *tasmi'* dan *murojaah*.

²² Profil SMPIT Ar Rayyan, *Dokumen Presentasi*, 10

²³ Profil SMPIT Ar Rayyan, *Dokumen Presentasi*, 11

Hal ini ditegaskan oleh guru *Tahfidzul Qur'an* ustadzah Sicil : “Untuk metode menggunakan sabak, sabki, dan manzil. Sabak yaitu siswa menyetorkan hafalan baru minimal 7 sampai 8 baris atau setengah halaman kepada guru pengampu. Adapun Sabki siswa menyetorkan hafalan yang telah dihafal sebelumnya minimal 7 sampai 8 baris atau setengah halaman kepada guru pengampu, jadi setiap hari siswa menyetorkan kepada guru 1 halaman. Adapun hafalan yang lama disetorkan kepada sesama teman atau dilakukan murojaah bersama-sama dengan siswa yang lain.²⁴

Hal ini termasuk dalam metode *tasmi'* dan *murojaah* karena adanya penyetoran ayat-ayat yang baru dan ayat-ayat yang telah dihafal sebelumnya sesuai batasan yang ditentukan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibrahim Al Huwaimil bahwa metode *tasmi'* dan *murojaah* adalah metode yang dilakukan dengan cara murid membacakan sejumlah ayat al-Qur'an yang telah dia hafal kepada gurunya, kemudian murid membacakan batasan ayat-ayat yang sebelumnya telah dia hafal kepada gurunya untuk menguatkan hafalan sebelumnya.

Dari tahapan pembelajaran *tahfidz* di SMPIT Ar Rayyan menunjukkan adanya waktu khusus agar guru memberikan motivasi dan nasehat di akhir sesi, ini menunjukkan bahwa sekolah mendesain agar pembelajaran *tahfidz* tidak hanya sekedar menghafal saja, namun guru hendaknya juga memberikan nilai-nilai karakter dari ayat-ayat yang dihafalkan oleh siswa.

²⁴ Sicillia, *Wawancara*, Surabaya, 4 Januari 2018

Selain itu sekolah juga menyiapkan target harian untuk siswa dalam menghafal, hal ini dalam rangka menumbuhkan sikap tanggung jawab dan disiplin bagi siswa. Dan untuk menguatkan, agar pembelajaran *tahfidz* tidak sekedar menghafal saja, maka bagi siswa yang menunjukkan akhlak yang baik saat pembelajaran *tahfidz* maka akan diberikan nilai tambah untuk pelajaran *tahfidz* dan dicatat dalam buku monitoring.

2. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah melalui Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Kurikulum yang dikembangkan di SMPIT Ar Rayyan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP. Penerapan kurikulum ini disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa dan masyarakat. Sesuai dengan visinya, SMPIT Ar Rayyan menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan dengan pendidikan karakter. Dalam penelitian ini peneliti fokuskan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*. Pengintegrasian ini dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dalam bentuk penambahan alokasi waktu dan mata pelajaran khusus *tahfidz*, sedangkan kegiatan kokurikuler dalam bentuk penguatan pendidikan karakter baik di kelas, halaqoh *tahfidz*, maupun saat istirahat.

Dalam pengintegrasian tersebut sekolah sudah berusaha menerapkan prinsip-prinsip pendidikan karakter dalam pembelajaran *tahfidz*, diantaranya fokus pada nilai-nilai inti yaitu religius, disiplin, kerja keras, mandiri. Selain itu sekolah juga berupaya mengembangkan cara-cara meningkatkan motivasi intrinsik siswa

yang mencakup nilai-nilai inti tersebut, hal itu dilakukan dengan cara guru sering memberikan motivasi kepada siswa khususnya di akhir pembelajaran *tahfidz*. Selain itu sekolah berusaha melibatkan orang tua menjadi rekan kerja dalam pendidikan karakter di sekolah dengan cara menyiapkan buku monitoring khusus *tahfidz*, hal itu dilakukan dalam rangka memantau perkembangan siswa dan yang lebih penting adalah nilai-nilai inti yang ingin dikembangkan sekolah, juga senantiasa dilakukan di rumah, karena setiap hari siswa diberikan tugas untuk murojaah dengan orang tua, hal itu dilakukan agar hafalan anada semakin kuat dan nilai-nilai religius, disiplin, kerja keras, dan mandiri.

Di antara poin penting dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang dilaksanakan di SMPIT Ar-Rayyan dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter adalah adanya penilaian suluk atau akhlak ketika siswa mengikuti pembelajaran di dalam *halaqah*. Di dalam buku monitoring dicantumkan kolom *suluk* yaitu kolom mengenai keadaan anak saat mengikuti KBM *tahfidz* dan diisi oleh guru pengampu *tahfidz* sesuai dengan keadaan anak.²⁵

Di antara upaya lainnya adalah dengan menentukan kualifikasi guru pengampu *tahfidz* sebagai berikut²⁶:

1. Ikhlas
2. Penyayang
3. Bertanggung jawab
4. Komitmen dengan mutu

²⁵ Profil SMPIT Ar Rayyan, *Dokumen Presentasi*, 10

²⁶ Profil SMPIT Ar Rayyan, *Dokumen Presentasi*, 11

5.Mampu membaca al-Qur'an dengan baik (artil)

6.Menguasai metode mengajar yang baik

7.Mempunyai hafalan minimal 10 juz.

Dan penentuan kualifikasi guru tersebut sesuai dengan strategi sekolah agar guru yang mengajar mampu menjadi *role model* bagi siswa.

3. Karakter-Karakter yang Ditumbuhkan dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Dari sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa, nilai-nilai yang senantiasa berusaha ditumbuhkan oleh sekolah dalam pembelajaran *tahfidz* adalah nilai religius, disiplin, kerja keras, mandiri, bersahabat/komunikasi, gemar membaca, dan tanggung jawab.

Salah satu tujuan dari pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* adalah menumbuhkan karakter religius, hal itu senantiasa ditumbuhkan pada pembelajaran *tahfidz*, contohnya ketika anak-anak istiqomah membaca Al Qur'an setiap hari, maka akan diharapkan akan tumbuh nilai-nilai religius, karena senantiasa berinteraksi dengan Al Qur'an, dan dengan menghafal maka harapan sekolah, mereka lebih dekat dengan Allah. Lebih dari itu diharapkan agar para siswa dapat menerapkan isi kandungan Al Qur'an.

Selain itu juga ditumbuhkan pula karakter tanggung jawab dan disiplin, karena siswa diberi kewajiban untuk menambah hafalan setiap hari minimal setengah halaman agar bisa menyelesaikan target yang telah ditetapkan oleh

sekolah. Jika siswa sudah terbiasa dan tertib untuk berusaha menyetor hafalan kepada guru pengampu setiap hari, maka diharapkan sifat disiplin siswa akan tumbuh seiring berjalannya waktu.

Pembelajaran *tahfidz* juga menumbuhkan siswa memiliki sikap kerja keras, karena menghafal Al Qur'an membutuhkan semangat dan niat yang kuat dalam diri masing-masing siswa. Ketika siswa berupaya menambah hafalan setiap hari maka dibutuhkan sifat kerja keras, karena dalam menghafal itu tidak selalu mudah, ada beberapa ayat-ayat yang perlu dibaca berulang-ulang, maka sangat dibutuhkan upaya sungguh-sungguh dari dalam siswa mengatasi hambatan-hambatan saat menghafal. Apabila siswa bisa mengatasi hambatan-hambatan yang ada secara terus-menerus dan konsisten maka diharapkan akan tumbuh karakter kerja keras dalam pribadi-pribadi siswa.

Nilai karakter bersahabat/komunikatif bisa tumbuh tatkala siswa menunggu giliran untuk menyetorkan kepada pengampu, hal itu dikarenakan selama proses menunggu tersebut, siswa saling bergantian menyimak dan menyetorkan hafalan kepada siswa yang lain. Sehingga dari kegiatan ini akan tumbuh kerjasama untuk menguatkan hafalan dengan teman-teman yang lain. Bahkan timbul keakraban dan persaudaran yang kuat dikarenakan adanya kesamaan rasa untuk menguatkan hafalan.

Sekolah menyediakan waktu yang banyak untuk membaca al Qur'an setiap hari. Al Qur'an merupakan sumber kebajikan manusia. Dengan adanya

penyediaan waktu tersebut diharapkan siswa memiliki kebiasaan membaca. Apalagi di dalam al Qur'an banyak ilmu yang akan dibaca oleh para siswa.

Selain itu siswa harus murojaah/mengulang hafalan yang telah dimiliki. Hal itu perlu dilakukan agar hafalan-hafalan lama yang sudah dimiliki ananda tidak hilang, sehingga hafalan siswa menjadi kuat dan baik. Selain menyeter hafalan baru, siswa juga wajib untuk menyeter hafalan *manzil* ketika di sekolah, dikarenakan waktu yang terbatas, maka siswa harus menyiapkan/mengulangi hafalan lama ketika di rumah, oleh karena itulah dibutuhkan karakter mandiri dari pribadi siswa saat di rumah.

Nilai karakter bersahabat/komunikatif bisa tumbuh tatkala siswa menunggu giliran untuk menyeterkan kepada pengampu, hal itu dikarenakan selama proses menunggu tersebut, siswa saling bergantian menyimak dan menyeterkan hafalan kepada siswa yang lain. Sehingga dari kegiatan ini akan tumbuh bekerjasama untuk menguatkan hafalan dengan teman-teman yang lain. Bahkan timbul keakraban dan persaudaran yang kuat dikarenakan adanya kesamaan rasa untuk memperbaiki dan menguatkan hafalan.